

**Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagian-Bagian
Tumbuhan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Teams Achievemen Division (STAD)
di Kelas IV SDN No.1 Inti Lero Tatari**

Andriani, Nurdin Rahman, dan Siang Tandi Gonggo

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Meningkatkan pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemen Division (STAD)* di kelas IV SDN No.1 Inti Lero Tatari. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran konsep bagian – bagian tumbuhan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang melibatkan 21 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki – laki dan 8 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013 – 2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Tanggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dikelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 61,90% dan daya serap klasikal 73,33%. pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 86,66%. hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan. pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada SDN No.1 Inti Lero Tatari.

Kata Kunci: *Student Team Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar IPA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar pada pembangunan suatu bangsa. Guru dalam konteks penyelenggaraan pendidikan ini, Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoma pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar guru. Penyampaian pelajaran dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Oleh karena itu, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008) “ *Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own*” yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif pada penelitian ini dibatasi pada model STAD. Model STAD diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008), model STAD adalah: Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok, ras, dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajarn tipe STAD dalam model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model STAD ini membantu dan

memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dituntut untuk bekerja sama, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2010:84) bahwa “Siswa lebih mudah menentukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya”. Selanjutnya Ari Widodo, Dkk. (2007) berpendapat bahwa “Anak-anak lebih mengerti bahasa anak dari pada bahasa yang digunakan oleh orang dewasa”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar berkelompok dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi dirinya dan bagi orang-orang disekelilingnya. Selain itu dengan belajar kelompok akan membawa pengaruh positif terhadap diri siswa, sesuai dengan hasil penelitian Slavin (dalam Nur Asma, 2008) bahwa “Unsur tujuan kelompok dan tanggung jawab individual menunjukkan pengaruh positif yang nyata pada hasil belajar siswa kelas dua sampai kelas dua belas dalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan”.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA. Nokes (dalam Abdullah, 2003:18) IPA adalah “Pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus”. Olehnya itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA diperlukan metode khusus yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah: Apakah pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN No.1 Inti Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN No.1 Inti Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Manfaat Penelitian

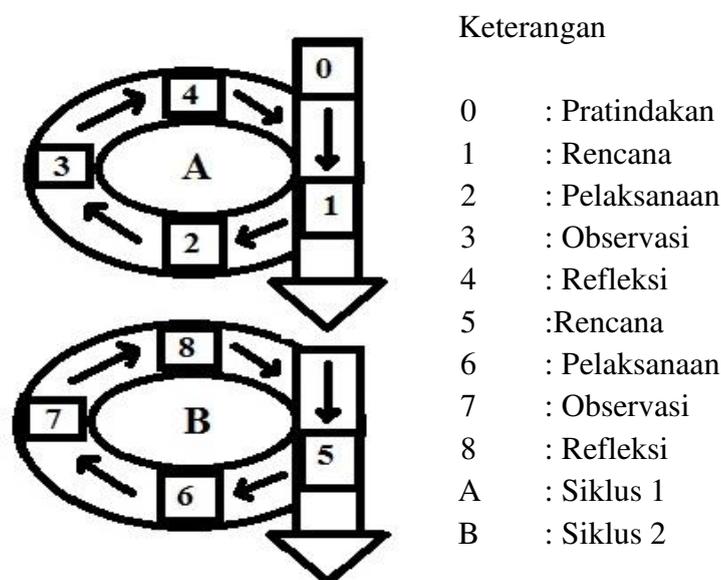
1. Bagi guru bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah.
1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori pembelajaran yang lain dan menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.
2. Bagi siswa, Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar menggunakan model STAD.
3. Bagi pembaca, Skripsi ini diharapkan menjadi sumber masukan yang berarti dalam dunia pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.1 Inti Lero Tatari, Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 oarang perempuan. Waktu yang dibutuhkan Penelitian ini selama 3 bulan yaitu dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian dari perbaikan pembelajaran secara rinci dilakukan secara bertahap dengan fase-fase sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan pengumpulan data, (4) refleksi, dengan metode penelitian tindakan kelas model spiral dengan mengacu pada Kemmis dan Mc. Tanggart (dalam Dahlia, 2012:29).



Gambar 1. Desain Penelitian model Kemmis dan Mc.Tangart (dalam Dahlia, 2012: 29).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus. Pelaksanaan tindakan penelitian kelas ini mengikuti tahap penelitian yang tahap disebut siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam minimal dua siklus dimana tahapan setiap siklus adalah sebagai berikut : pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Siswa : Faktor yang diselidiki adalah hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- b. Guru : Faktor yang diselidiki adalah teknik pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, hasil tes uraian dan wawancara. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka kegiatan yang dilakukan adalah sebagian berikut:

1. Observasi difokuskan kepada subjek yang diteliti yaitu peneliti melakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD

2. Tes uraian, Melalui tes uraian yang diberikan yaitu pada awal dan akhir pembelajaran dapat diketahui keberhasilan siswa terhadap pelajar IPA dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
3. Wawancara dilakukan berpedoman pada hasil pekerjaan siswa dengan menggunakan tes uraian. Tujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan dasar dalam melakukan tindakan perbaikan.

Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data ialah proses penyederhanaan data melalui refleksi dan pengaktrasian data mentah menjadi informasi bermakna
 2. Paparan data ialah proses penampilan data yang lebih sederhana
 3. Penyimpulan data ialah proses pengambilan intisari data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau informasi yang singkat dan jelas
- Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan presentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10 \%$$

Selain itu diperhitungkan juga:

1. Ketuntasan Klasikal, dengan rumus:

$$PTK = \frac{n}{N} \times 100 \%, \text{ dimana PTK} = \text{Prosentase Ketuntasan Klasikal}$$

n = Banyaknya siswa tuntas belajar

N = Banyaknya siswa seluruhnya

2. Daya serap Klasikal, dengan rumus:

$$DSK = \frac{X}{Y} \times 100\%, \text{ dimana DSK} = \text{Daya serap Klasikal}$$

X = Skor total

Y = Skor ideal seluruh siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa berikut disajikan tabel distribusi hasil belajar siklus I pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar pada Siklus II

No.	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor x Frekuensi
1.	10	4	19,04	40
2.	8	9	42,86	72
3.	6	5	23,81	30
4.	4	3	14,29	12
5.	2	0	0	0
6.	0	0	0	0
	Jumlah	21	100%	154

Dari hasil diatas dapat dihitung juga:

1). Presentase Ketuntasan Klasikal

$$PTK = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana :

PTK = Presentase ketuntasan klasikal

n = Banyaknya siswa tuntas belajar

N = Banyaknya siswa seluruhnya

$$PTK = \frac{12}{21} \times 100\% \\ = 61,90\%$$

2). Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum x}{\sum Y} \times 100\%$$

Dimana :

DSK = Daya serap klasikal

x = Skor total

Y = Skor ideal seluruh siswa

$$DSK = \frac{154}{210} \times 100\% \\ = 73,33\%$$

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, serta hasil aktivitas guru dan siswa ditelaah ternyata belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil menunjukkan evaluasi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal serta dari aktivitas guru dan siswa masih ada aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik.

Melihat hasil observasi awal, siswa yang tuntas belajar hanya 8 dari 21 siswa. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, siswa yang

tuntas belajar naik menjadi 13 siswa dari 21 siswa. Presentase kenaikannya dari 38,09% naik menjadi 61,90%. Angka kenaikannya adalah 23,81%. Daya serap klasikalnya 73,33%.

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar siklus I, diperoleh data: nilai 10 presentasinya 19,04%, nilai 8 presentasinya 42,86%, nilai 6 presentasinya 23,81%, nilai 4 presentasinya 14,29%, nilai 2 presentasinya 0%, nilai 0 presentasinya 0%.

Pada pengamatan aktivitas guru dan siswa ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik.

Adapun hasil aktivitas guru siklus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran 		√		
2.	Inti <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas beserta langkah-langkah penyelesaian. Membentuk beberapa kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami Membagikan lembar kegiatan siswa (kelompok) dan meminta siswa menyelesaikan soal secara berkelompok Mengontrol kerja siswa dalam kelompok dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan Memanggil salah satu nomor subjek tertentu pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang maju di depan 		√	√	√
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama – sama siswa merangkum atau membuat kesimpulan materi hasil diskusi Memberi penghargaan kepada setiap kelompok 		√		

Berdasarkan Tabel 2 dapat dideskripsikan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas beserta langkah-langkah penyelesaian memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek membentuk beberapa kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek membagikan lembar kegiatan siswa (kelompok) dan meminta siswa menyelesaikan soal secara berkelompok memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek mengontrol kerja siswa dalam kelompok dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek memanggil salah satu nomor subjek tertentu pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang maju di depan memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek bersama-sama siswa merangkum atau membuat kesimpulan materi hasil diskusi memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek memberi penghargaan kepada setiap kelompok memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan atau bertanya 		√ √		
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba dan memahami soal masalah secara berkelompok • Berdiskusi dalam kelompok untuk membuat perencanaan • Menjawab soal dengan strategi yang telah dibuat secara berkelompok • Mengoreksi kembali jawaban secara berkelompok • Mengikuti diskusi kelompok 			√ √ √ √ √	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Membuat rangkuman/kesimpulan materi hasil diskusi 		√ √		
4.	Suasana kelas (Antusias siswa)		√		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek memperhatikan penjelasan guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek menjawab pertanyaan atau bertanya skor 2 dengan kriteria cukup skor 3 dengan kriteria baik, aspek Mencoba dan memahami soal masalah secara berkelompok memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek berdiskusi dalam kelompok untuk membuat perencanaan skor 3 dengan kriteria baik, menjawab soal dengan strategi yang telah dibuat secara berkelompok skor 3 dengan kriteria baik, aspek mengoreksi kembali jawaban secara berkelompok memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek mengikuti diskusi kelompok, aspek memperhatikan penjelasan guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek membuat rangkuman/kesimpulan materi hasil diskusi memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup, aspek suasana kelas (Antusias siswa) memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup.

Hasil diskusi panjang dengan teman sejawat dan saran dari Kepala sekolah tempat skor 2 dengan kriteria cukup peneliti melakukan penelitian, direkomendasikan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus ke II.

Hasil pengamatan dan pengumpulan data pada siklus II ini cukup lancar serta memperoleh hasil yang cukup mengembirakan dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa, begitu pula hasil belajar siswa. Disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar pada Siklus II

No.	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Skor x Frekuensi
1.	10	7	33,33	70
2.	8	14	66,66	112
3.	6	0	0	0
4.	4	0	0	0
5.	2	0	0	0
6.	0	0	0	0
	Jumlah	21	100%	182

Hasil evaluasi dari penelitian di atas diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$1). PTK = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana:

PTK = Presentase ketuntasan

n = Banyaknya siswa tuntas belajar

N = Banyaknya siswa seluruhnya

$$PTK = \frac{21}{21} \times 100\% \\ = 100\%$$

2). Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum x}{\sum Y} \times 100\%$$

Dimana:

DSK = Daya serap klasikal

x = Skor total

Y = Skor ideal seluruh siswa

$$DSK = \frac{182}{210} \times 100\% \\ = 86,66\%$$

Melihat hasil belajar, presentase ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal serta hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang memperoleh hasil yang cukup fantastis maka diputuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II ini. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah melihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini cukup mengembirakan dengan menuntaskan seluruh siswa yaitu sebanyak 22 siswa dan presentase 100%. Jika dibandingkan dengan siklus I dimana hanya menuntaskan 1 siswa dari 22 siswa dengan presentase 61,90%, maka kenaikannya adalah 38,10%. Sedangkan daya serap klasikalnya pada siklus I presentasinya 73,33%, pada siklus II menjadi 86,66%. Angka kenaikannya 13,33%.

Demikian pula perbandingan nilai siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut: nilai 10 pada siklus I presentasinya 19,04%, pada siklus II naik

menjadi 33,33%. Kenaikannya adalah 14,29%, nilai 8. Pada siklus I presentasinya 42,86%, pada siklus II naik menjadi 66,66%. Kenaikannya adalah 23,80%, nilai 6

Pada siklus I presentasinya 23,81%, pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai 6, presentasinya 0%. Maka presentase pada siklus I merupakan angka presentase kenaikan hasil belajar siswa pada siklus II, nilai 4 pada siklus I presentasinya 14,29%, pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4, presentasinya 0%. Maka presentase pada siklus I merupakan angka presentase kenaikan hasil belajar siswa pada siklus II, nilai 2 dan 0 tidak ditemui siswa yang memperoleh nilai 2 dan nilai 0. Presentase dari kedua nilai tersebut pada siklus I dan II adalah 0%.

Adapun aktivitas guru pada kegiatan siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran 			√	
2.	Inti <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas beserta langkah-langkah penyelesaian. Membentuk beberapa kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami Membagikan lembar kegiatan siswa (kelompok) dan meminta siswa menyelesaikan soal secara berkelompok Mengontrol kerja siswa dalam kelompok dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan Memanggil salah satu nomor subjek tertentu pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang maju di depan 			√	√
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> Bersama – sama siswa merangkum atau membuat kesimpulan materi hasil diskusi Memberi penghargaan kepada setiap kelompok 			√	√

Berdasarkan Tabel 5 dapat dideskripsikan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan pentingnya materi yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas beserta langkah-langkah penyelesaian memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek membentuk beberapa kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek membagikan lembar kegiatan siswa (kelompok) dan meminta siswa menyelesaikan soal secara berkelompok memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek mengontrol kerja siswa dalam kelompok dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek memanggil salah satu nomor subjek tertentu pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang maju di depan memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek bersama – sama siswa merangkum atau membuat kesimpulan materi hasil diskusi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek memberi penghargaan kepada setiap kelompok memperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Menjawab pertanyaan atau bertanya 			√ √	
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Mencoba dan memahami soal masalah secara berkelompok • Berdiskusi dalam kelompok untuk membuat perencanaan • Menjawab soal dengan strategi yang telah dibuat secara berkelompok • Mengoreksi kembali jawaban secara berkelompok • Mengikuti diskusi kelompok 				√ √ √ √ √
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan penjelasan guru • Membuat rangkuman/kesimpulan materi hasil diskusi 			√ √	
4.	Suasana kelas (Antusias siswa)			√	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek memperhatikan penjelasan guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek menjawab pertanyaan atau bertanya skor 3 dengan kriteria baik skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek Mencoba dan memahami soal masalah secara berkelompok memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek berdiskusi dalam kelompok untuk membuat perencanaan skor 4 dengan kriteria sangat baik, menjawab soal dengan strategi yang telah dibuat secara berkelompok skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek mengoreksi kembali jawaban secara berkelompok memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik, aspek mengikuti diskusi kelompok, aspek memperhatikan penjelasan guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek membuat rangkuman/kesimpulan materi hasil diskusi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik, aspek suasana kelas (antusias siswa) memperoleh skor 3 dengan kriteria baik.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa, ketuntasan klasikal dan daya serap klasikal serta memperhatikan masukan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang ditunjukkan pada siklus II ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil pembahasan yang dipaparkan pada bab IV maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN No. 1 Inti Lero Tatari.

Bertolak dari kesimpulan diatas, berikut saran yang sebaiknya diterapkan guru dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa yaitu: 1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan pada topik-topik yang relevan dengan topik dan konsep bagian-bagaian tumbuhan, 2) perlu penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipadukan dengan

model dan metode pembelajaran lain agar diperoleh kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2003). *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ari Widodo, Sri Wuryastuti. Dkk. (2007). *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: Upi Press.
- Dahlia (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Nurasma. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP.
- Rusman (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wardhana Yana. (2010). *Teori Belajar Mengajar*. Bandung : Pribumi Mekar.